

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1.1 Gambaran Lokus Penelitian**

##### **1.1.1 Gambaran Umum Puskesmas Gunung Labuhan yang Menaungi Posyandu Lansia Lestari**

UPT puskesmas Gunung Labuhan, yang terletak di Jl. Lintas Sumatera No.60 Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, merupakan Unit Pelaksana Teknis pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Tahun 2023 ini, kepemimpinan UPT puskesmas Gunung Labuhan dipegang oleh Zulkarnain, Amd. Ak. Selama beroperasi dari tahun 1982 hingga sekarang, telah terjadi sebanyak 20 kali pergantian Kepala UPT.

Tabel 4.1 Staff Kepegawaian Puskesmas Gunung Labuhan

No	Staff Kepegawaian	Jumlah
1.	Dokter umum	4
2.	Perawat	20
3.	Bidan	42
4.	Perawat gigi	2
5.	Sanitarian	3
6.	Analisis kesehatan	2
7.	Apoteker	1
8.	Asisten apoteker	2

*Sumber: Data UPT. Puskesmas Gunung Labuhan\*

#### **4.1.1.1 Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

Dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan, UPT puskesmas Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan harus dengan seksama memperhatikan dasar-dasar kesehatan Kabupaten Way Kanan. UPT puskesmas Gunung Labuhan mempunyai Visi Pembangunan adalah “Sebagai Penggerak Pembangunan Kesehatan di Wilayah UPT Puskesmas Gunung Labuhan”.

Pembangunan kesehatan di wilayah kerja UPT puskesmas Gunung Labuhan yang ingin dicapai merupakan gambaran masyarakat wilayah kerja puskesmas Gunung Labuhan masa depan yang hidup dan berperilaku di lingkungan yang sehat. sehingga mampu menjangkau sarana kesehatan yang ada di wilayahnya serta memiliki derajat kesehatan yang optimal.

##### **b. Misi**

Untuk mewujudkan Visi “Sebagai Penggerak Pembangunan Kesehatan Di Wilayah UPT puskesmas Gunung Labuhan”. Maka dirumuskan Misi UPT puskesmas Gunung labuhan sebagai Berikut

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pelayanan kesehatan pada masyarakat untuk mencapai wilayah kerja puskesmas Gunung Labuhan yang sehat dan berkeadilan
2. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
3. Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau
5. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu keluarga dan masyarakat.

#### 4.1.1.2 Letak Geografis UPT Puskesmas Gunung Labuhan

UPT puskesmas Gunung Labuhan terletak di Kecamatan Gunung Labuhan dengan luas wilayah kerja 13.264 hektar yang terbagi menjadi 21 kampung, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Utara: Kecamatan Baradatu
2. Selatan: Kecamatan Bukit Kemuning
3. Timur: Kecamatan Hulu Sungkai
4. Barat: Kecamatan Banjit

*Gambar 4.1 Peta Kecamatan Gunung Labuhan*



*Sumber : Bussines Map*

Wilayah puskesmas rawat inap Gunung Labuhan terletak di Kecamatan Gunung Labuhan dengan luas wilayah  $\pm 29727$  km<sup>2</sup> meliputi 21 kampung binaan terdiri dari :



- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan desa Mara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara
- c. Sebelah Barat: Berbatasan dengan kampung Banjar Ratu dan Kampung Banjar Sakti
- d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan kampung Negeri Mulyo, kampung Negeri Sungkai dan kampung Negeri Ujan Mas
- e. Ketinggian tanah dari permukaan laut: 2.150 M
- f. Banyaknya curah hujan: 2.500 mm/th
- g. Topografi: dataran
- h. Suhu udara rata-rata: 32°c

Kampung Suka Negeri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Berdasarkan informasi dari BPS Kabupaten Way Kanan (2020), Kecamatan Gunung Labuhan memiliki populasi sebanyak 29.908 orang. Wilayah Desa Suka Negeri memiliki luas sekitar 1.000 hektar atau sekitar 4,5% dari total luas wilayah, dan di dalamnya terdapat 13 RT dan 8 RW. Jumlah penduduk di kampung Suka Negeri mencapai 2.831 orang, yang terdiri dari 1.392 laki-laki dan 1.439 perempuan.

*Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kampung Suka Negeri*

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.392 orang
Perempuan	1.439 orang
Total	2.831 orang

*Sumber : BPS Kabupaten Way Kanan*

Mayoritas suku di kampung ini adalah Jawa, dengan sebagian kecil juga berasal dari suku Ogan dan Lampung. Mayoritas penduduk kampung Suka Negeri bekerja sebagai petani, karena menurut data BPS

Way Kanan (2020), dari total 720 keluarga, sebanyak 703 di antaranya berasal dari keluarga petani. Tingkat perekonomian di kampung ini cenderung berada di kategori menengah ke bawah, meskipun sebagian besar warga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Sarana pendidikan di kampung Suka Negeri terdiri dari satu PAUD, satu TK, dan dua Sekolah Dasar. Dalam hal fasilitas kesehatan, terdapat empat posyandu, satu poskesdes, dua posyandu lansia, satu KPKIA, dan dua posbindu.

*Tabel 3.3 Sarana Pelayanan di Kampung Suka Negeri*

No	Sarana Pelayanan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	2
4	Posyandu	4
5	Poskesdes	1
6	Posyandu Lansia	2
7	Posbindu	2
8	KPKIA	1

*Sumber : BPS Kabupaten Way Kanan*

### **1.1.3 Posyandu Lansia Lestari**

#### **4.1.3.1 Deskripsi Umum Posyandu Lansia Lestari**

Posyandu lansia Lestari yang diadakan oleh puskesmas Gunung Labuhan di kampung Suka Negeri, Kabupaten Way Kanan adalah sebuah program kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di wilayah tersebut. Program ini diadakan secara rutin setiap bulan dan melibatkan partisipasi aktif dari lansia serta petugas kesehatan dari puskesmas Gunung Labuhan. Posyandu ini tepatnya

terletak di rumah ketua posyandunya itu sendiri yaitu Ibu ER. Posyandu ini dibentuk pada tahun 2001 dan masih aktif sampai sekarang. Saat ini, anggota posyandu lansia ini berjumlah 39 orang.

#### **4.1.3.2 Letak Geografis**

Posyandu lansia Lestari adalah sebuah organisasi sosial dalam lingkup masyarakat yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan kesehatan kepada populasi lanjut usia, dimana Posyandu lansia Lestari ini beralamatkan di kampung Suka Negeri, Dusun II Talang Sebaris, RT 001 RW 001, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

#### **4.1.3.3 Tujuan Posyandu Lansia**

Tujuan posyandu lansia Lestari kampung Suka Negeri secara garis besar yaitu:

- a. Memperluas cakupan pelayanan kesehatan masyarakat lanjut usia khususnya di Dusun II Talang Sebaris kampung Suka Negeri sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang bermanfaat untuk lanjut usia.
- b. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi populasi lansia melalui posyandu, dengan tujuan memperkuat interaksi komunikasi antara masyarakat lanjut usia.

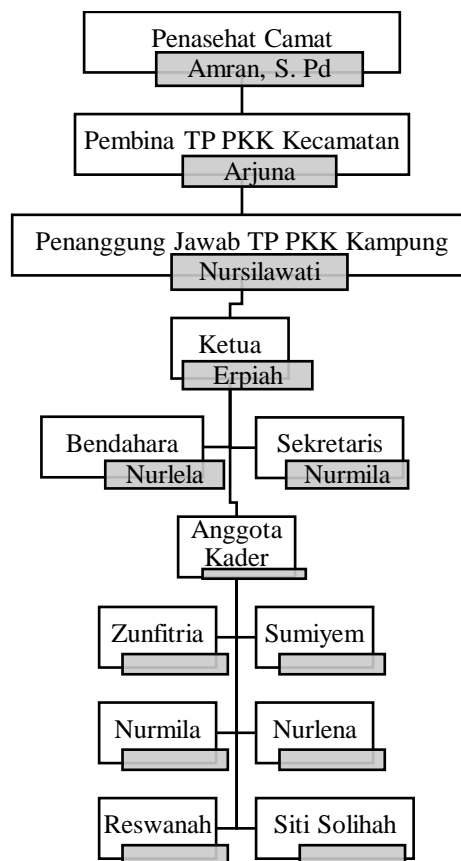
#### **4.1.3.4 Struktur Organisasi Posyandu Lansia Lestari**

Dengan adanya posyandu lansia Lestari, diharapkan kesehatan dan kualitas hidup lansia di kampung Suka Negeri dapat terjaga dan meningkat. Selain itu, program ini juga menjadi sarana untuk

memperkuat hubungan antara lansia dengan petugas kesehatan serta masyarakat sekitar.

Berikut struktur pengurus posyandu lansia Lestari Dusun II Talang Sebaris, Kampung Suka Negeri, Kabupaten Way Kanan:

Gambar34.3 Struktur Kepengurusan posyandu Lansia Lestari



Sumber : Dokumentasi Peneliti

#### 4.1.3.5 Sarana Prasarana Posyandu Lansia Lestari

Fasilitas yang ada di posyandu lansia Lestari meliputi lokasi pelaksanaan kegiatan posyandu yang terletak di kediaman kepala posyandu lansia Lestari. Di sana, terdapat fasilitas untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, perangkat untuk mengukur tekanan darah (tensi), berbagai buku seperti buku Kartu Menuju Sehat (KMS) dan buku pendaftaran, perlengkapan menulis seperti pensil dan



pulpen, meja dan kursi, ranjang pasien, dan juga ketersediaan obat-obatan yang diperlukan oleh para lanjut usia..

#### 4.1.3.6 Tabel Nama-Nama Kader Posyandu

*Tabel 4.4 Daftar Nama Kader Posyandu Lansia*

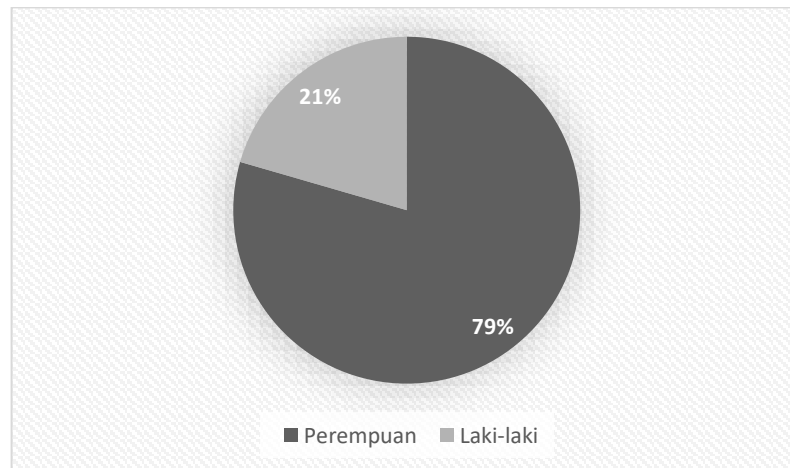
No	Nama	Tugas
1	Siti Solihah	Pendaftaran
2	Sumiyem	Penimbangan
3	Nurmila	Pencatatan KMS
4	Reswanah	Tensi
5	Nurlena	Tensi
6	Erpiah	Penyuluhan/konseling
7	Zun Vitria	PMT

*Sumber : Data Posyandu Lansia Lestari*

#### 4.1.3.7 Bagan Anggota Posyandu Lansia Lestari

Anggota posyandu lansia Lestari berjumlah 39 orang yang terdiri dari 31 lansia perempuan dan 8 orang lansia laki-laki.

*Gambar 4.4 Perbandingan Jumlah Anggota Posyandu Lansia Lestari*



*Sumber : Data Posyandu Lansia Lestari*

#### **4.1.3.8 Jaringan Kerjasama**

Posyandu lansia Lestari adalah platform pelayanan kesehatan bagi orang lanjut usia dalam masyarakat, yang dikonsept dan dijalankan di bawah pengawasan puskesmas Gunung Labuhan sebagai media distribusi obat-obatan. Dalam pelaksanaannya posyandu lansia ini bekerjasama dengan masyarakat setempat di kampung Suka Negeri. Pelayanan posyandu dilakukan oleh bidan desa serta kegiatannya juga di pantau langsung oleh bidan koordinator posyandu lansia agar proses pelaksanaannya dapat berjalan secara efisien dan optimal. Semua tahapan dalam rangkaian kegiatan posyandu ini dikelola oleh kader-kader yang merupakan bagian dari masyarakat setempat. Kader posyandu lansia ini merupakan individu yang dipilih secara langsung oleh masyarakat, bertanggung jawab atas manajemen posyandu lansia, dan berperan secara sukarela.

#### **4.1.3.9 Pendanaan**

Dalam kegiatan posyandu lansia, dana diperoleh dari iuran anggota posyandu senilai lima ribu rupiah setiap pertemuannya, Setelah itu, dana tersebut dikelola oleh kader yang bertindak sebagai bendahara untuk mengadministrasi dana tersebut. Dana tersebut kemudian akan dikelola dalam uang kas posyandu dan diawasi oleh bendahara serta digunakan untuk membiayai keperluan posyandu lansia Lestari.

## **1.2 Hasil Penelitian**

### **1.2.1 Layanan Posyandu Lansia Lestari**

#### **4.2.1.1 Jenis Layanan di Posyandu Lansia Lestari**

Posyandu lansia Lestari yang diadakan oleh puskesmas Gunung Labuhan di kampung Suka Negeri, Kabupaten Way Kanan

menyediakan berbagai jenis layanan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia di wilayah tersebut. Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia Lestari meliputi pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan kesehatan, serta kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan solidaritas antar lansia. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pengecekan tekanan darah, gula darah, tingkat kolesterol, dan pemeriksaan kesehatan lainnya sesuai dengan kebutuhan lansia. Selain itu, program ini juga memberikan kegiatan olahraga berupa senam lansia, penyuluhan kesehatan tentang pola hidup sehat, pengelolaan obat-obatan, serta pentingnya menjaga kesehatan dan kemandirian lansia. Terdapat juga kegiatan keagamaan berupa pengajian dan kegiatan sosialisasi maupun pengisian waktu luang berupa penyaluran minat dan bakat yaitu berupa qasidah dan rebana.

Beberapa jenis layanan yang tersedia di posyandu lansia Lestari antara lain adalah :

- Layanan Kesehatan
  - a. Pemeriksaan aktivitas sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan, seperti makan atau minum, berjalan, mandi, berpakaian, dan lain-lain.

Aktivitas fisik merujuk pada setiap pergerakan tubuh yang dipicu oleh kerja otot rangka dan menghasilkan peningkatan penggunaan tenaga dan energi. Secara umum, aktivitas fisik dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat intensitas dan jumlah kalori yang digunakan, yakni aktivitas fisik dengan intensitas rendah, aktivitas fisik dengan intensitas sedang, dan aktivitas fisik dengan intensitas tinggi, (Kemenkes RI, 2019). Di posyandu lansia Lestari, pemeriksaan aktivitas fisik dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil.

Pemeriksaan aktivitas fisik ini akan membuat lansia merasa diperhatikan. Seperti yang dikatakan Ibu SP dalam wawancara :

*“Kalo Ibu seringnya diperiksa yang seperti di cek tekanan darah dan kadar gula darah. Sama satu lagi kolesterol nduk. Sering juga mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dan manfaat olahraga bagi lansia. Sering juga ditanyain kegiatan sehari-hari seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

- b. Pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan dicatat dalam grafik indeks massa tubuh

Status gizi menurut Kemenkes mengacu pada keadaan nutrisi atau tingkat kecukupan zat gizi dalam tubuh individu. Keseimbangan nutrisi yang optimal sangat esensial dalam menjaga kesehatan pada level yang terbaik dan mencegah berbagai penyakit. Pemeriksaan ini melibatkan pengukuran berbagai parameter gizi, seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, serta penilaian komposisi tubuh dan kondisi nutrisi lainnya. Tujuan dari pemeriksaan status gizi adalah untuk memahami keadaan gizi individu atau kelompok, mengidentifikasi masalah gizi, dan merencanakan intervensi atau tindakan yang tepat untuk memperbaiki atau mempertahankan kesehatan dan kualitas hidup.

Kecukupan nutrisi menjadi salah satu elemen sentral yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Asupan nutrisi yang seimbang dan bermutu dari makanan menyediakan energi, vitamin, mineral, dan komponen-komponen penting lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Pemeriksaan status gizi yang terdapat di posyandu lansia Lestari yaitu pengecekan BB (berat badan), TB (tinggi badan), dan tekanan darah. Kegiatan pemeriksaan tekanan darah dilakukan 1

bulan sekali saat diadakannya posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan lansia, Ibu ST, yang menyebutkan bahwa:

*“Saya pernah mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti pengecekan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol mbak. Sebelum diperiksa, setiap posyandu kami selalu ditimbang berat badan sama diukur tinggi badan juga. Abis itu dicatet sama kader. Selesai posyandu saya juga dapet obat-obatan dan vitamin yang dikasih secara gratis. Terus kami juga dapet penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan cara merawat diri.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu RB. Beliau mengatakan: *“Kalo saya sebelum pemeriksaan kesehatan dimulai biasanya ditimbang berat badan sama tinggi badan dulu mbak.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Pemeriksaan kadar gula darah, pengecekan asam urat, dan kolesterol merupakan layanan yang ditawarkan pada posyandu ini. Pemeriksaan kesehatan pada lansia memudahkan mengetahui kesehatan para lansia sehingga lansia dapat memungkinkan mereka mengelola aspek-aspek seperti pola makan dan kesehatan secara baik. Cek kesehatan yang dilakukan juga bisa membuat lansia merasa aman karena telah mengetahui kondisinya karena jika ada tanda-tanda yang muncul dapat langsung diobati sehingga tidak makin parah nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa program posyandu lansia Lestari memberikan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memberikan layanan kesehatan yang lengkap dan terintegrasi bagi lansia, yang mencakup aspek pencegahan dan pengobatan penyakit serta pemeriksaan aktivitas fisik sehari-hari.

c. Pengukuran tekanan darah serta denyut nadi

Tekanan darah adalah salah satu dari berbagai indikator vital yang umumnya digunakan oleh tenaga medis seperti dokter, perawat, dan bidan untuk melakukan diagnosa terhadap penyakit yang sedang dihadapi oleh pasien. Pengukuran tekanan darah merupakan komponen penting dari pemeriksaan kesehatan rutin. Dengan memantau perubahan tekanan darah dari waktu ke waktu, lansia dan tenaga medis dapat mengidentifikasi adanya masalah kesehatan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Di posyandu lansia Lestari, pengukuran tekanan darah dilakukan oleh petugas kesehatan dibantu oleh kader setelah dilakukannya penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Seperti yang dikatakan Ibu SP :

*“Kalo Ibu seringnya diperiksa yang seperti di cek tekanan darah dan kadar gula darah. Sama satu lagi kolesterol nduk. Sering juga mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dan manfaat olahraga bagi lansia. Sering juga ditanyain kegiatan sehari-hari seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu ST. Beliau mengatakan bahwa :

*“Saya pernah mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti pengecekan tekanan darah.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Lansia lain yaitu Ibu RB juga mengatakan hal serupa :

*“Kalo saya sebelum pemeriksaan kesehatan dimulai biasanya ditimbang berat badan sama tinggi badan dulu mbak. Kalo pemeriksaan kesehatan biasanya di tensi, suntik, cek gula darah, cek kolesterol, cek asam urat, terus ditanya keluhannya apa sama Bu Bidan.”*

Setelah hasil terkait layanan kesehatan yang ada di posyandu lansia Lestari yang didapatkan dari hasil wawancara dengan lansia,

peneliti juga mengadakan wawancara dengan bidan yang ada. Hal ini guna untuk mengetahui pengembangan layanan yang ada di posyandu lansia Lestari. Hasil wawancara dengan bidan desa, Ibu TA, didapatkan bahwa:

*“Di posyandu lansia Lestari, kami menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan, pengecekan tekanan darah.”* (Wawancara peneliti dengan bidan TA, 18 Mei 2023).

Di posyandu lansia Lestari, pengecekan tekanan darah dilakukan oleh petugas kesehatan dengan dibantu oleh kader. Ibu ER selaku kader posyandu berkata :

*“Peran kader dalam lingkup pelayanan meliputi persiapan alat dan bahan, pendataan lansia, pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian buku kesehatan lansia, memberikan penyuluhan atau penyebaran informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia.”* ” (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu SP yang mengatakan bahwa :

*“Kalo yang data berat badan, tekanan darah gitu si kadernya. Nah kalo yang meriksa petugas kesehatannya.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan, peran kader posyandu lansia meliputi beberapa aktivitas, seperti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, melaksanakan pembagian tugas, menyiapkan materi/media penyuluhan, mengundang lansia untuk menghadiri posyandu, mendekati tokoh masyarakat, mendaftarkan lansia, mencatat kegiatan sehari-hari lansia, melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan lansia, membantu petugas kesehatan dalam pemeriksaan kesehatan dan status mental, serta mengukur tekanan darah lansia. Selain itu, kader posyandu lansia juga bertugas memberikan penyuluhan kepada lansia,

mencatat catatan kegiatan posyandu, melakukan kunjungan rumah kepada lansia yang tidak hadir di posyandu, melakukan evaluasi bulanan, dan merencanakan kegiatan posyandu (Depkes RI, 2003).

Setelah pengecekan kesehatan, lansia diberikan obat-obatan dan vitamin sesuai dengan keluhannya. Hal ini disampaikan ibu ST dalam wawancara :

*“.... Selesai posyandu saya juga dapet obat-obatan dan vitamin yang dikasih secara gratis. Terus kami juga dapet penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan cara merawat diri.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu RB. Beliau mengatakan bahwa ;

*“Kalo biaya buat obat sih gak ada mbak, gratis. Tapi kami disini ada yang namanya dana sehat mbak. Jadi tiap posyandu kita sokongan Rp. 5.000 per-orang. Itu kayak uang kas gituloh mbak. Jadi nanti uangnya dipake buat kebutuhan kami juga, contohnya buat beli susu sama roti buat makanan tambahan..”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Lansia lain yaitu Ibu RB juga mengatakan hal serupa :

*“Obat-obatan sama vitamin dikasih gratis mbak. Tapi kami disini ada iuran Rp. 5.000 sebagai uang kas posyandu.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa obat-obatan dan vitamin yang diberikan tidak dipungut biaya. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini lanjut usia hanya dikenai biaya lima ribu rupiah di setiap pertemuan. Uang tersebut dijadikan sebagai uang kas posyandu.

d. Pelaksanaan rujukan ke puskesmas

Sistem rujukan adalah mekanisme yang mengatur penyediaan layanan kesehatan dengan cara mengalihkan tanggung



jawab dan tugas pelayanan kesehatan secara timbal balik, baik dalam hal vertikal maupun horizontal, dari unit yang memiliki kemampuan lebih rendah ke unit yang memiliki kemampuan lebih tinggi (BPJS Kesehatan, 2012). Prinsip ini juga diatur dalam Permenkes (2012). Di posyandu lansia Lestari, rujukan diberikan kepada lansia yang

*“Kami juga melakukan rujukan ke Puskesmas Gunung Labuhan apabila ada lansia yang mempunyai keluhan.”* (Wawancara peneliti dengan bidan TA, 18 Mei 2023).

Sistem rujukan Posyandu lansia ke Puskesmas ini sudah sesuai dengan teori upaya pemenuhan kebutuhan lansia yang bersifat kuratif menurut (Notoatmodjo, 2007). Kegiatan ini bertujuan untuk merawat dan mengobati lansia yang menderita masalah kesehatan. Lansia yang mengalami penyakit atau keluhan kesehatan dapat mendapatkan perawatan atau konsultasi di posyandu lansia. Mereka dapat menceritakan keluhan penyakit yang mereka derita dan mendapatkan perawatan yang diperlukan.

#### e. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan penyebaran informasi dan pesan, serta membangun keyakinan dalam masyarakat. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah membuat masyarakat memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman tentang hal-hal terkait kesehatan. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar bersedia dan mampu mengikuti anjuran yang berkaitan dengan kesehatan, sehingga terjadi peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Posyandu lansia Lestari juga menyediakan layanan penyuluhan kesehatan, yang mencakup

edukasi tentang pola hidup sehat dan cara merawat diri di usia lanjut. Di posyandu lansia Lestari, penyuluhan diadakan setelah pemeriksaan kesehatan selesai dilakukan. Kegiatan konseling dan penyuluhan kesehatan harus dilakukan setiap bulan karena permasalahan lanjut usia akan meningkat dengan seiring waktu, selain itu dapat memantau faktor risiko penyakit-penyakit degeneratif agar masyarakat mengetahui dan dapat mengendalikannya (Depkes RI, 2014).

Hal ini disebutkan oleh Ibu ST dalam pernyataannya:

*“Disini sering diadain penyuluhan atau konseling gitu. Terus kami disini tiap pagi sebelum cek kesehatan selalu senam lansia bareng sama Bu Bidan dan Kader. Kalo sore tiap minggu diadain Rebana, Qasidah, dan pengajian rutin. Menurut saya ya kegiatan seperti itu sangat berguna bagi kami karena bisa menjalin interaksi sosial sesama lansia dan juga dekatin diri kepada Allah mbak.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Lalu ibu ST menambahkan :

*“... Terus kami juga dapet penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan cara merawat diri.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Dilain sisi, peneliti juga mendapatkan jawaban wawancara dari lansia lain Ibu SP, yang menyampaikan bahwa:

*“... Sering juga mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dan manfaat olahraga bagi lansia. Sering juga ditanyain kegiatan sehari-hari seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Lalu Ibu SP juga menambahkan :

*“Kalo yang meriksa meriksa sama penyuluhan gitu Bu Bidannya tapi kader juga sering bantu mbak. Seringnya sih dua-duanya ada penyuluhan.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu ST dan Ibu SP dalam wawancara menggambarkan berbagai kegiatan yang diadakan di Posyandu Lansia "Lestari" yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan kesehatan mental lansia.

Ibu ST menyebutkan bahwa di Posyandu Lansia ini, mereka sering mengadakan penyuluhan, konseling, dan kegiatan sosial seperti senam lansia, Rebana, Qasidah, dan pengajian rutin. Hal ini menunjukkan adanya upaya aktif untuk menjaga interaksi sosial di antara sesama lansia. Interaksi sosial yang positif dan aktif seperti ini dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Selain itu, kegiatan seperti pengajian juga dapat memberikan kesejahteraan spiritual dan mental, karena dapat mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan rasa ketenangan.

Pernyataan Ibu ST juga menyebutkan bahwa mereka mendapatkan penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan cara merawat diri. Ini menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek kesehatan fisik dan mental lansia. Penyuluhan tentang kesehatan dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan fisik, sedangkan perawatan diri yang baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan mental.

Pernyataan Ibu SP juga mencerminkan adanya penyuluhan tentang kesehatan dan manfaat olahraga bagi lansia. Penyuluhan semacam ini penting karena membantu lansia memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik mereka. Selain itu, pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari, seperti makan/minum, berjalan, mandi, dan lainnya, menunjukkan bahwa Posyandu Lansia juga memperhatikan aspek kesejahteraan fisik dan kesehatan mental. Pertanyaan ini mungkin bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan atau kemandirian yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Selain itu, Ibu SP menyebutkan bahwa penyuluhan dilakukan baik oleh bidan maupun kader. Hal ini menunjukkan kolaborasi antara berbagai pihak dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan kesehatan mental kepada lansia. Keterlibatan kader juga mencerminkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia.

Dengan begitu, kegiatan-kegiatan yang diadakan di Posyandu Lansia "Lestari" mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan mental lansia. Melalui penyuluhan, kegiatan sosial, dan perawatan kesehatan yang baik, Posyandu ini berperan dalam memastikan bahwa lansia di wilayah tersebut mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan bermakna.

Tujuan penyuluhan kesehatan menurut (Effendy, 2008), yaitu: 1) Mencapai perubahan perilaku individu, keluarga, dan komunitas dalam membentuk dan menjaga gaya hidup yang sehat serta lingkungan yang bersih, sambil aktif berpartisipasi dalam upaya mencapai kondisi kesehatan yang optimal. 2) Membentuk perilaku yang sehat pada tingkat individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip kehidupan yang sehat dalam aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian. Dalam perspektif WHO, tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam hal kesehatan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, posyandu dapat mengontrol dan menjaga kesehatan secara optimal baik dengan upaya preventif sesuai dengan teori upaya pemenuhan kebutuhan lansia yang bersifat preventif menurut (Notoatmodjo, 2007).

f. Kunjungan rumah oleh kader serta petugas kesehatan

Upaya ini dijalankan secara komprehensif dan terintegrasi, bertujuan untuk memperbaiki kemampuan hidup yang optimal pada populasi lanjut usia, dengan harapan bahwa mereka akan dapat mencapai kemandirian dalam menjaga kesehatan mereka sendiri. Di posyandu lansia Lestari, kunjungan rumah oleh kader serta petugas kesehatan dilakukan bagi lansia yang tidak datang dalam rangka perawatan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan melalui kunjungan rumah dianggap lebih efisien karena tidak semua penduduk desa secara aktif berpartisipasi dalam posyandu. Pendekatan ini mempermudah kader posyandu untuk memantau kondisi kesehatan warga dan mencari tahu penyebab lansia tidak datang ke posyandu. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu SL selaku bidan koordinator posyandu lansia :

*“Untuk menghadapi lansia yang tidak datang ke posyandu, kami berupaya untuk melakukan kunjungan dan berusaha melakukan pendekatan dengan lansia dan keluarganya untuk menjelaskan manfaat posyandu kepada mereka agar mereka sadar betapa pentingnya menjaga kesehatan.”* (Wawancara peneliti dengan bidan SL, 18 Mei 2023).

Lalu Ibu TA selaku bidan desa juga menambahkan :

*“Untuk menghadapi lansia yang malas datang ke posyandu, kami berupaya untuk melakukan kunjungan rumah dan berusaha melakukan pendekatan dengan lansia dan keluarganya seperti menjelaskan manfaat posyandu kepada mereka”* (Wawancara peneliti dengan bidan TA, 18 Mei 2023).

Ibu ER selaku kader juga mengatakan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa :

*“Kami juga melakukan kunjungan rumah kepada lansia yang tidak hadir di posyandu bersama dengan Bu Bidan serta menanyakan apa penyebab mereka tidak datang ke posyandu dan memberikan edukasi serta masukan sebisa mungkin kepada mereka.”* (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

Dari pertanyaan ketiga informan tersebut, diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, pihak terkait memiliki upaya untuk menjangkau lansia yang tidak dapat hadir karena berbagai alasan. Dalam kunjungan rumah, tim posyandu berusaha melakukan pendekatan dengan lansia dan keluarganya untuk menjelaskan manfaat posyandu lansia agar mereka lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Tujuan dari kunjungan ini adalah memberikan edukasi, mendengarkan alasan ketidakhadiran, dan memberikan masukan yang sesuai. Dengan demikian, upaya tersebut menunjukkan komitmen dari tim posyandu untuk memastikan bahwa lansia yang tidak dapat hadir di posyandu tetap mendapatkan perawatan kesehatan yang mereka butuhkan. Hal ini mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan lansia dan upaya untuk memastikan bahwa mereka tidak terpinggirkan dari program-program kesehatan masyarakat.

g. Menyelenggarakan kegiatan olahraga (senam lansia)

Penuaan adalah proses biologis alami yang tidak dapat dihentikan. Penuaan terjadi secara alami. Masalah fisik, emosional, sosial, ekonomi, dan psikologis dapat terjadi akibat hal ini. (Mustika 2019). Aspek fisik memiliki dampak terhadap kesejahteraan fungsional lansia, dimana faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan fungsional lansia meliputi kesehatan fisik. Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa menjadi tua ditandai kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran fisik (Partini, 2011).

Kondisi fisik yang baik diperlukan untuk melakukan aktivitas dengan lancar. Gangguan fisik pada lansia, seperti masalah kesehatan fisik, dapat memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Salah satu keluhan fisik yang

umum dialami oleh lansia adalah rasa nyeri, yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Tingkat keparahan nyeri yang dirasakan oleh lansia memiliki dampak pada keseimbangan, kemampuan bergerak, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas fisik. Di posyandu lansia Lestari, kegiatan olahraga dilakukan dalam bentuk senam lansia yang diadakan pagi hari sebelum pemeriksaan kesehatan dimulai. Senam lansia ini dipandu langsung oleh kader dan petugas kesehatan. Hal ini disampaikan oleh Ibu ST sebagai berikut :

*“Terus kami disini tiap pagi sebelum cek kesehatan selalu senam lansia bareng sama Bu Bidan dan Kader.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Petugas kesehatan yaitu Ibu TA selaku bidan desa juga mengatakan hal serupa :

*“Senam lansia juga kami lakukan rutin sebelum pemeriksaan kesehatan.”* (Wawancara peneliti dengan bidan TA, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan para informan, disimpulkan bahwa lansia di posyandu lansia Lestari mendapatkan pelayanan olahraga melalui senam lansia. Selain berkontribusi dalam upaya preventif dan promotif, aktivitas fisik juga memiliki peran penting dalam program pemulihan dan penyembuhan beragam masalah kesehatan. Olahraga yang diatur dan diarahkan secara sistematis melibatkan gerakan tubuh yang terulang-ulang, dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik. Berdasarkan hasil penelitian, senam dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan posyandu dimulai. Senam lansia adalah rangkaian langkah-langkah gerakan yang diatur, terarah, dan terencana yang dilaksanakan oleh lansia dan bertujuan untuk memperbaiki kemampuan fisik. Senam ini diinstruksikan oleh para kader kepada lansia sehingga banyak lansia yang merasa senang dan bersemangat dalam melaksanakan

aktivitas tersebut. Dengan adanya kegiatan senam, lansia dapat merasakan kurangnya rasa pegal dibadan serta memberikan rasa nyaman bagi tubuhnya.

- Layanan Tambahan
  - a. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan memberikan makanan kepada para lanjut usia dalam bentuk makanan yang memenuhi standar keamanan dan kualitas, serta melibatkan langkah-langkah pendukung lainnya dengan memperhatikan mutu dan keamanan pangan, serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan golongan yang dituju. Di posyandu lansia Lestari, pemberian makanan tambahan diberikan kepada lansia yang berasal dari dana iuran anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu ER selaku kader, bahwa:

*“Lansia disini mengandalkan iuran Rp. 5.000 setiap pertemuan untuk membeli alat yang diperlukan. Lalu jika uang tersebut ada sisa digunakan untuk membeli makanan tambahan untuk lansia seperti susu dan roti.”* (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

Lansia ST juga memberikan tanggapan serupa. Beliau mengatakan bahwa :

*“... kami disini ada yang namanya dana sehat mbak. Jadi tiap posyandu kita sokongan Rp. 5.000 per-orang. Itu kayak uang kas gituloh mbak. Jadi nanti uangnya dipake buat kebutuhan kami juga, contohnya buat beli susu sama roti buat makanan tambahan.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) menjadi salah satu layanan yang ditawarkan di posyandu lansia Lestari. Pemberian makanan tambahan ini berasal dari iuran anggota posyandu senilai Rp. 5.000 perorang. Makanan yang diberikan berupa roti dan susu.



b. Kegiatan kerohanian

Kegiatan kerohanian dalam posyandu lansia memiliki tujuan untuk mendukung aspek spiritual lansia. Meskipun posyandu umumnya berfokus pada pelayanan kesehatan fisik, dimensi rohaniah juga penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh. Di posyandu lansia Lestari, kegiatan kerohanian diadakan dalam bentuk pengajian rutin. Pengajian ini diadakan di masjid yang berada di depan posyandu tersebut pada waktu sore hari. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk menyokong kebutuhan rasa aman agar lansia tidak mempunyai kekhawatiran dan ketakutan dalam hidup karena semuanya sudah diatur oleh Sang Pencipta. Hal ini sebagaimana disampaikan Ibu ST dalam wawancara :

*“Kalo sore tiap minggu diadain Rebana, Qasidah, dan pengajian rutin. Menurut saya ya kegiatan seperti itu sangat berguna bagi kami karena bisa menjalin interaksi sosial sesama lansia dan juga deketin diri kepada Allah mbak.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Lansia lain yaitu Ibu RB juga mengatakan hal serupa :

*“...disuruh dateng pengajian seperti itu berguna sekali untuk hidup kami para lansia.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan disimpulkan bahwa kegiatan kerohanian dalam posyandu lansia, seperti pengajian rutin, diadakan dengan tujuan untuk mendukung aspek spiritual lansia. Meskipun posyandu umumnya berfokus pada pelayanan kesehatan fisik, dimensi rohaniah juga penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh. Dalam konteks posyandu lansia Lestari, kegiatan kerohanian yang diadakan dalam bentuk pengajian rutin di masjid bertujuan untuk memberikan dukungan dalam hal kebutuhan rasa

aman, mengurangi kekhawatiran, dan ketakutan dalam hidup. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu lansia merasa lebih dekat dengan Allah dan menguatkan interaksi sosial antara sesama lansia. Lansia yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa kegiatan pengajian sangat berguna bagi mereka, membantu menjalin hubungan sosial, dan memberikan makna pada hidup mereka.

- c. Kegiatan sosialisasi dan rekreasi, misalnya pengembangan hobi atau kegiatan mengisi waktu luang.

Selain berkurangnya produktivitas, lansia juga dihadapkan pada kebutuhan yang semakin bertambah, seperti memenuhi asupan makanan yang seimbang gizi, menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta memenuhi kebutuhan sosial dan rekreasi (Sudiarman, 2011). Di posyandu lansia Lestari, kegiatan sosialisasi dan rekreasi yang dilaksanakan adalah pengembangan hobi dan bakat melalui kegiatan rebana dan qasidah. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari di masjid yang terletak di depan posyandu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu ER selaku kader sekaligus ketua posyandu bahwa:

*“Diluar waktu posyandu juga kami disini mengadakan pengajian rutin, rebana, qasidah yang diharapkan mampu menjalin interaksi yang baik antar lansia.”* (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

Ibu ST juga memberikan pendapat dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa :

*“Kalo sore tiap minggu diadain Rebana, Qasidah, dan pengajian rutin. Menurut saya ya kegiatan seperti itu sangat berguna bagi kami karena bisa menjalin interaksi sosial sesama lansia dan juga deketin diri kepada Allah mbak.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan, kebutuhan sosialisasi dan rekreasi di posyandu lansia Lestari diperoleh melalui pengembangan hobi dalam kegiatan rebana dan qasidah. Hal ini sesuai dengan teori manfaat dari posyandu lansia yaitu dapat menyalurkan minat dan bakat untuk mengisi waktu luang. (Depkes RI, 2006).

d. Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merujuk pada tanaman yang ditanam di lingkungan rumah tangga dan memiliki manfaat sebagai obat. Tanaman ini digunakan untuk meningkatkan kesehatan dalam berbagai konteks, termasuk preventif, promotif, dan kuratif. Bagian-bagian dari tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat meliputi daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya. TOGA sering digunakan sebagai minuman penyegar, ramuan untuk mengatasi masalah kesehatan ringan berdasarkan gejala yang muncul, pengobatan khusus untuk lansia, perawatan kesehatan ibu, dan peningkatan gizi anak (Kemenkes RI, 2011). Sebagaimana wawancara dengan bidan TA yang mengatakan bahwa :

*“Iya ada, kalau dikampung rata-rata punya halaman mereka jarang yang tidak punya halaman karena mayoritasnya sebagai petani. Jadi kami petugas dan tim puskesmas serta kader mengadakan program TOGA atau tanaman obat keluarga. Tumbuhan yang ditanam seperti jahe untuk obat batuk, kunyit untuk obat maag, dan serai yang bisa menghangatkan tubuh sehingga dapat mengurangi pegal-pegal. Selain itu juga terdapat penanaman tumbuhan hijau seperti bayam dan kangkung yang dapat digunakan sebagai sayuran makan. Pembelian benih diambil dari uang kas posyandu.”* (Wawancara peneliti dengan bidan TA, 15 September 2023).

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan observasi berdasarkan teori para ahli, maka disimpulkan bahwa pelayanan di posyandu lansia Lestari sudah

sesuai dengan teori dan buku Pedoman Untuk Puskesmas dalam Penyelenggaraan Kegiatan Lanjut Usia di Posyandu Lansia (2020),

Selain pelayanan- pelayanan diatas, pendapat lain disampaikan oleh Ibu RB :

*“Selain pemeriksaan kesehatan itu ada penyuluhan dan kata-kata motivasi sama nasehat gitu sih mbak. Sama kalo sorenya setelah pelaksanaan posyandu, ada pengajian sama rebanaan bersama.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RB, selain mendapatkan layanan tersebut beliau mendapatkan kata-kata motivasi yang diperoleh dari keikutsertaan posyandu lansia Lestari. Secara umum, pemberian kata-kata motivasi merupakan aspek penting dalam pelayanan psikososial yang bertujuan untuk membangun ketahanan mental, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan mendorong individu atau kelompok untuk mencapai potensi mereka yang terbaik. Masalah psikososial merujuk pada faktor-faktor yang berpotensi mengganggu keseimbangan mental, menyebabkan lansia menghadapi risiko kerusakan atau penurunan progresif, terutama dalam hal aspek psikologis yang dapat muncul tiba-tiba. Misalnya, perasaan bingung, kepanikan, depresi, atau kehilangan semangat (Kartinah, 2008).

Lansia membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya dalam menghadapi proses penuaan. Dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, dukungan sosial juga berpengaruh positif terhadap harapan dan motivasi lansia sebagai anggota masyarakat untuk diterima dan mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sosial maupun komunitas. Dukungan sosial juga meningkatkan partisipasi sosial mereka dalam berinteraksi dengan

orang lain. Dengan adanya pemberian dukungan sosial atau kata-kata motivasi,

*“Pastinya saya merasa terbantu dalam menjaga kesehatan termasuk kesehatan mental juga mbak karena sering dikasih penyuluhan dan kata-kata motivasi”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Selain itu, dukungan sosial memberikan lansia perasaan nyaman dan merasa dicintai ketika mereka menghadapi depresi atau kesulitan lainnya. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, antusiasme, empati, kepercayaan, dan perhatian, sehingga individu yang menerimanya merasa dihargai dan berharga. Dalam kajian teori dikemukakan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh individu lanjut usia akibat perubahan fisik dan psikologis adalah isu sosial. Tantangan sosial yang dihadapi oleh lansia meliputi berkurangnya interaksi dengan keluarga dan masyarakat, yang berdampak pada keterbatasan aktivitas di rumah, kesepian, serta pembatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Kuntjoro, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara, diambil kesimpulan bahwa di posyandu lansia Lestari tersedia berbagai jenis layanan kesehatan bagi para lansia yang mencakup pemeriksaan aktivitas fisik, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah dan denyut nadi, pelaksanaan rujukan ke puskesmas, penyuluhan, kunjungan rumah oleh kader serta petugas kesehatan, pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai dengan teori pelaksanaan kegiatan posyandu lansia menurut (Komnas Lansia, 2010). Selain itu terdapat juga pelaksanaan kegiatan olahraga, kegiatan kerohanian, serta kegiatan sosialisasi dan rekreasi melalui penyaluran hobi yaitu rebana dan qasidah serta program TOGA (tanaman obat keluarga).

#### 4.2.1.2 Proses Pelaksanaan Layanan Posyandu Lansia

Agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan sosial yang optimal kepada lanjut usia di posyandu, diperlukan perencanaan yang teliti serta pelaksanaan yang tepat dan tepat waktu. Untuk memastikan bahwa lanjut usia merasa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan, penting bagi kader untuk memperlakukan mereka dengan baik dan nyaman agar mereka merasa diperhatikan dan diakui keberadaannya. Sebelum melaksanakan kegiatan Posyandu, kader akan melakukan persiapan dan perencanaan yang mencakup semua kebutuhan lanjut usia.

Beberapa tugas kader yang perlu kader siapkan menjelang pelaksanaan kegiatan Posyandu lanjut usia yaitu:

- a. Tugas sebelum hari pelaksanaan posyandu yaitu berupa tugas-tugas persiapan oleh kader supaya kegiatan posyandu berlangsung dengan optimal.
- b. Tugas pada hari pelaksanaan posyandu yaitu berupa tugas-tugas untuk melaksanakan pelayanan 5 meja.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu ER selaku kader posyandu lansia Lestari sekaligus ketua posyandu bahwa:

*“Sehari sebelum pelaksanaan posyandu, kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan lalu mengumumkannya melalui pengeras suara. Lalu pada hari pelaksanaan kader kembali mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu. Sebelum pelaksanaan posyandu, kader mempersiapkan sarana prasarana seperti meja dan kursi, buku kesehatan lansia (KMS lansia), alat tulis, timbangan, alat cek gula darah, alat cek asam urat, alat cek tekanan darah, termometer, dan alat cek kolesterol, serta mempersiapkan materi penyuluhan.”* (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

Dari wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa persiapan sebelum melaksanakan posyandu lansia harus diatur dengan baik dan menjaga kerja sama yang erat dengan puskesmas serta populasi lansia

menjadi faktor penting. Kerjasama ini perlu diteruskan untuk memastikan suksesnya pelaksanaan posyandu. Tanpa kehadiran lansia dan tenaga kesehatan, baik petugas kesehatan maupun bidan, pelaksanaan posyandu tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Lalu mengenai peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia, Ibu ER menambahkan :

*“Peran kader dalam lingkup pelayanan meliputi persiapan alat dan bahan, pendataan lansia, pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian buku kesehatan lansia, memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia. Kami membuat pelaporan kegiatan posyandu untuk diserahkan ke petugas kesehatan serta merumuskan masalah yang sedang dihadapi. Lalu kami melakukan pertemuan dengan petugas kesehatan setelah kegiatan posyandu. Kami juga melakukan kunjungan rumah kepada lansia yang tidak hadir di posyandu.”* (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

Hal itu sesuai dengan pernyataan Ibu SP selaku anggota posyandu. Beliau mengatakan :

*“Kalo ada posyandu, kadernya selalu ngumumin sehari sebelumnya jadi gak mendadak. Pas hari pelaksanaan juga diumumin kembali nduk. Kalo yang data berat badan, tekanan darah gitu si kadernya. Nah kalo yang meriksa petugas kesehatannya.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Pelaksanaan posyandu lansia Lestari sudah menerapkan sistem 5 meja sesuai dengan teori (Komnas Lansia, 2010). Untuk informasi lebih rinci, dapat dilihat dari pelaksanaan posyandu lansia Lestari yang melibatkan 5 meja pelayanan yang mempunyai tugasnya masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Meja I: pendaftaran lanjut usia, di mana kader akan mencatat data lansia yang hadir. Setelah mendaftar, lansia yang telah terdaftar akan melanjutkan ke meja berikutnya.
2. Meja II: kader melakukan penimbangan dan pencatatan berat badan, serta mengukur tinggi badan dan tekanan darah.

3. Meja III: Proses pencatatan KMS (Kartu Menuju Sehat) dilakukan oleh kader yang mencakup pengisian informasi pada (KMS) lansia, termasuk data seperti indeks massa tubuh, tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan.
4. Meja IV: penyuluhan kesehatan personal berdasarkan informasi pada KMS, mencakup aspek informasi, edukasi, dan motivasi terkait kesehatan.
5. Meja V: Layanan yang disediakan oleh para profesional medis yaitu petugas kesehatan dari puskesmas, mencakup tindakan seperti pemeriksaan dan pengobatan ringan, serta memberikan layanan rujukan.



*Gambar54.4 Sistem 5 meja Pelaksanaan Posyandu Lansia*

Selain itu, proses pelaksanaan layanan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia "Lestari" sangat relevan dengan kesejahteraan sosial lansia dan kesehatan mental mereka. Proses ini mencakup berbagai komponen yang mencerminkan perhatian terhadap kesejahteraan holistik lansia, termasuk pemanfaatan kearifan lokal dan aspek medis seperti penggunaan tumbuhan.

1. Pengumpulan Informasi dan Penilaian Kesehatan: Proses dimulai dengan pengumpulan informasi tentang kondisi kesehatan dan kesejahteraan sosial lansia. Ini mencakup penilaian fisik dan psikologis. Pemeriksaan kesehatan fisik mencakup pengukuran tekanan darah, gula darah, dan pemeriksaan lain yang relevan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah



kesehatan fisik yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan lansia. Di samping itu, juga penting untuk melakukan penilaian kesejahteraan sosial, seperti mengevaluasi tingkat dukungan sosial dan partisipasi dalam aktivitas sosial.

2. **Penyuluhan Kesehatan dan Kesejahteraan:** Setelah pengumpulan informasi awal, lansia mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dan kesejahteraan mereka. Ini mencakup informasi tentang pola hidup sehat, perawatan diri, dan manfaat aktivitas fisik. Penyuluhan ini berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah masalah kesehatan yang mungkin muncul.
3. **Penggunaan Kearifan Lokal:** Posyandu Lansia "Lestari" mengadakan program "TOGA" yaitu tanaman obat keluarga yaitu penanaman tumbuhan tradisional seperti kunyit, jahe dan serai. Selain tumbuhan tradisional juga terdapat penanaman tanaman hijau seperti bayam dan kangkung. Selain itu, tumbuhan seperti kunyit dan jahe juga berguna untuk pembuatan jamu atau ramuan herbal dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Contohnya, beberapa tumbuhan dapat memiliki efek relaksasi atau meredakan gejala tertentu. Penggunaan kearifan lokal seperti ini adalah bentuk pendekatan holistik terhadap kesehatan mental dan fisik lansia.
4. **Aktivitas Sosial dan Senam Lansia:** Proses pelaksanaan juga mencakup kegiatan sosial seperti senam lansia. Aktivitas fisik ini tidak hanya berdampak positif pada kesejahteraan fisik, tetapi juga pada kesehatan mental. Senam lansia dapat meningkatkan mood, mengurangi stres, dan menciptakan kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan sesama lansia.
5. **Pengembangan Diri dan Kesejahteraan Spiritual:** Selain aspek fisik dan sosial, layanan Posyandu Lansia juga mengintegrasikan aspek spiritual. Pengajian dan kegiatan spiritual lainnya membantu lansia dalam mencari kedamaian batin dan memberikan rasa

kesejahteraan mental. Ini mencerminkan pentingnya kesejahteraan holistik yang melibatkan aspek spiritual dalam perawatan lansia.

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu lanjut usia, rangkaian kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dipimpin oleh ketua posyandu serta para kader dan petugas kesehatan. Pembukaan pelaksanaan Posyandu diawali dengan pembacaan doa agar pelaksanaan posyandu berjalan lancar lalu dilanjutkan dengan sambutan dari ketua posyandu sekaligus menyapa para lansia yang hadir di posyandu. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan senam lansia bersama-sama dipandu oleh kader dan petugas kesehatan. Setelah usai melaksanakan kegiatan senam lalu kegiatan inti pun dimulai. Hal ini berkesinambungan dengan pernyataan Ibu RB dalam wawancara :

*“Sebelum pemeriksaan kesehatan dimulai juga biasanya kami senam dulu mbak dipandu sama Bu Bidan dan kader-kader disini”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini lanjut usia hanya dikenai biaya lima ribu rupiah di setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu ST selaku anggota, yakni:

*“Posyandu disini Alhamdulillah rutin mbak, tiap pertengahan bulan. Tapi ya gak nentu harinya. Kalo biaya buat obat sih gak ada mbak, gratis. Tapi kami disini ada yang namanya dana sehat mbak. Jadi tiap posyandu kita sokongan Rp. 5.000 per-orang. Itu kayak uang kas gituloh mbak. Jadi nanti uangnya dipake buat kebutuhan kami juga, contohnya buat beli susu sama roti buat makanan tambahan..”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa posyandu lansia Lestari dilaksanakan rutin 1 bulan sekali dan kader dan petugas kesehatan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan memberikan pelayanan di posyandu. Mereka menjalankan sistem pelayanan 5 meja, yang meliputi proses pendaftaran, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan,

pengukuran tekanan darah, pencatatan KMS (Kartu Menuju Sehat), pengobatan ringan, serta penyuluhan dan konseling kepada peserta.

#### **4.2.1.3 Evaluasi Layanan Posyandu Lansia**

Evaluasi pelaksanaan posyandu lansia adalah sebuah langkah bimbingan yang melibatkan pengukuran hasil yang telah dicapai, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan implementasi program posyandu lansia. Selain itu, evaluasi juga dijalankan untuk memberikan umpan balik yang menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program. Kegiatan evaluasi tersebut harus dijalankan secara berkelanjutan. Proses evaluasi dapat mencakup seluruh tahap pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.

Untuk melakukan evaluasi perkembangan posyandu lansia dengan akurat dan efektif, diperlukan sejumlah indikator. Oleh karena itu, telah ditetapkan beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi perkembangan kegiatan posyandu lansia, termasuk:

- a. Frekuensi pertemuan atau pelaksanaan kegiatan dalam satu tahun.
- b. Kehadiran kader dalam setiap kegiatan.
- c. Jangkauan layanan kesehatan, seperti persentase lansia yang mendapatkan penimbangan berat badan, melakukan pemeriksaan laboratorium (seperti gula darah, kolesterol, dan asam urat), mencapai hasil pemeriksaan kesehatan, serta jumlah lansia yang berpartisipasi dalam posyandu.
- d. Kegiatan pendukung, seperti pelaksanaan senam lansia, pengajian/pendalaman agama, diskusi atau ceramah, pemberdayaan lansia, pengembangan hobi, dan sejenisnya.
- e. Ketersediaan dana untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan posyandu lansia.

Apabila ada individu yang tidak dapat hadir dalam pelaksanaan kegiatan ini karena berbagai alasan seperti lansia dengan keterbatasan fisik atau keluarga yang tidak dapat mengantar, kader dan petugas kesehatan akan melakukan kunjungan ke rumah lansia yang tidak dapat menghadiri posyandu. Ini bertujuan untuk memberikan perawatan kesehatan masyarakat secara langsung kepada mereka yang tidak dapat hadir dalam acara tersebut. Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu SL selaku bidan koordinator posyandu lansia bahwa:

*“Untuk menjangkau para lansia yang tidak terlayani oleh program kami, kami melakukan sosialisasi secara berkala dan menyampaikan informasi tentang manfaat dari program posyandu lansia ini. Kami juga melakukan kunjungan ke rumah-rumah lansia untuk memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Kami selalu mencatat kehadiran lansia tiap pelaksanaan posyandu. Untuk menghadapi lansia yang tidak datang ke posyandu, kami berupaya untuk melakukan kunjungan dan berusaha melakukan pendekatan dengan lansia dan keluarganya untuk menjelaskan manfaat posyandu kepada mereka agar mereka sadar betapa pentingnya menjaga kesehatan.”* (Wawancara peneliti dengan bidan SL, 18 Mei 2023).

Selain pendapat dari bidan, kader posyandu sekaligus ketua posyandu juga mengatakan hal yang sama. Beliau mengatakan:

*“Kami juga melakukan kunjungan rumah kepada lansia yang tidak hadir di posyandu bersama dengan Bu Bidan serta menanyakan apa penyebab mereka tidak datang ke posyandu dan memberikan edukasi serta masukan sebisa mungkin kepada mereka.”* (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

Berdasarkan pernyataan dari Ibu SL selaku bidan koordinator posyandu lansia, dan juga pendapat dari kader posyandu sekaligus ketua posyandu, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, pihak terkait memiliki upaya untuk menjangkau lansia yang tidak dapat hadir karena berbagai alasan. Upaya yang dilakukan termasuk sosialisasi secara berkala dan menyampaikan informasi tentang manfaat program posyandu lansia kepada lansia yang tidak terlayani oleh program. Selain itu, mereka juga melakukan kunjungan

ke rumah-rumah lansia yang tidak dapat datang ke posyandu untuk memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Kehadiran lansia dicatat setiap pelaksanaan posyandu untuk memantau partisipasi mereka.

Dalam kunjungan rumah, tim posyandu berusaha melakukan pendekatan dengan lansia dan keluarganya untuk menjelaskan manfaat posyandu lansia agar mereka lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan. Tujuan dari kunjungan ini adalah memberikan edukasi, mendengarkan alasan ketidakhadiran, dan memberikan masukan yang sesuai. Dengan demikian, upaya tersebut menunjukkan komitmen dari tim posyandu untuk memastikan bahwa lansia yang tidak dapat hadir di posyandu tetap mendapatkan perawatan kesehatan yang mereka butuhkan. Hal ini mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan lansia dan upaya untuk memastikan bahwa mereka tidak terpinggirkan dari program-program kesehatan masyarakat.

Sehubungan dengan evaluasi layanan, Ibu ST selaku anggota lansia juga memberi pendapat mengenai keberhasilan layanan dan hal-hal apa saja yang perlu dievaluasi. Ibu ST mengatakan:

*“Secara umum, saya merasa program ini sudah berjalan dengan baik. Tapi, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, seperti sosialisasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas pelayanan dan tenaga medis yang melayani kami.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Pendapat serupa juga dikatakan lansia lain yaitu Ibu SP. Beliau mengatakan:

*“Menurut ibu sosialisasi tentang program posyandu lansia masih perlu ditingkatkan lagi, terutama bagi lansia yang belum mengetahui tentang program ini. Hal ini pasti bakal membantu meningkatkan partisipasi lansia. Biar tambah rame nduk. Harapan ibu program posyandu lansia bisa lebih aktif dalam memberikan sosialisasi dan ilmu tentang bagi masyarakat, sehingga program ini bisa lebih dikenal dan diikuti oleh lebih banyak lansia di kampung kami. Selain itu, ibu juga berharap adanya pengembangan layanan kesehatan yang lebih bervariasi dan lebih sesuai dengan kebutuhan lansia di kampung kami.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Sebagaimana pernyataan informan 1 dan 2, Ibu RB juga mengatakan bahwa:

*“Menurut saya program ini udah berjalan baik, tapi mungkin perlu ditingkatkan sosialisasinya dan alat-alat kesehatannya mbak. Kami disini berharap seluruh lansia dapat menjangkau dan merasakan manfaatnya. Kami juga berharap pemerintah bisa lebih memperhatikan program-program untuk lansia terutama posyandu lansia ini.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Dari pernyataan beberapa informan diatas, diambil kesimpulan bahwa meskipun program posyandu lansia sudah berjalan dengan baik secara umum, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama, sosialisasi program perlu ditingkatkan agar lebih banyak lansia yang mengetahui tentang program ini dan dapat berpartisipasi. Lansia yang belum mengetahui tentang program posyandu lansia perlu diberikan informasi yang lebih jelas dan merinci mengenai manfaat dan tujuan program tersebut. Kedua, kualitas pelayanan dan tenaga medis yang melayani lansia juga perlu ditingkatkan. Lansia mengharapkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengembangan layanan kesehatan yang lebih bervariasi dapat membantu memenuhi kebutuhan kesehatan yang beragam dari lansia di kampung tersebut. Ketiga, lansia berharap agar program posyandu lansia lebih aktif dalam memberikan sosialisasi dan pengetahuan kepada masyarakat secara umum, sehingga program ini dapat lebih dikenal dan diikuti oleh lebih banyak lansia di kampung tersebut. Dukungan dari pemerintah juga diharapkan agar program-program untuk lansia, terutama posyandu lansia, mendapatkan perhatian yang lebih besar.

Secara keseluruhan, evaluasi dari para lansia menunjukkan bahwa program posyandu lansia sudah memberikan manfaat, namun masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan agar program ini lebih efektif dan dapat mencapai lebih banyak lansia dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **1.2.2 Manfaat dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia Lestari**

### **4.2.2.1 Manfaat Posyandu Lansia**

Program posyandu lansia Lestari memiliki manfaat dari berbagai layanan yang disediakan di posyandu tersebut. Hal ini sesuai dengan teori manfaat dari posyandu lansia adalah menurut (Depkes RI, 2006) yaitu :

a. Kesehatan fisik lanjut usia dapat dipertahankan tetap bugar

Penuaan adalah proses biologis alami yang tidak dapat dihentikan. Penuaan terjadi secara alami. Masalah fisik, emosional, sosial, ekonomi, dan psikologis dapat terjadi akibat hal ini. (Mustika 2019). Aspek fisik memiliki dampak terhadap kesejahteraan fungsional lansia, dimana faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan fungsional lansia meliputi kesehatan fisik. Ibu ST sebagai anggota menyampaikan bahwa posyandu lansia ini sangat bermanfaat para lansia, sesuai dengan hasil wawancaranya:

*“Tentu saja. Program ini sangat membantu kami dalam menjaga kesehatan dan mendapatkan layanan kesehatan dan cukup mudah dijangkau. Selain itu, adanya edukasi dan informasi tentang kesehatan dan pola hidup sehat juga sangat bermanfaat bagi kami.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan Ibu ST menunjukkan bahwa program posyandu lansia Lestari yang diselenggarakan oleh puskesmas Gunung Labuhan memberikan banyak manfaat bagi lansia di wilayah tersebut. Ibu ST menyatakan bahwa program ini sangat membantu mereka dalam menjaga kesehatan dan mendapatkan layanan kesehatan yang dan mudah dijangkau. Dalam pernyataannya, Ibu ST juga menyebutkan bahwa adanya edukasi dan informasi tentang kesehatan dan pola hidup sehat juga sangat bermanfaat bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa selain layanan

kesehatan, edukasi dan informasi juga penting dalam upaya menjaga kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan hidup lansia. Beliau mengatakan bahwa:

*“Dengan adanya program ini, kami para lansia merasa lebih dihargai dan diurus dengan baik. Posyandu ini juga memberikan kami edukasi dan informasi mengenai kesehatan, penyuluhan dan cara menjaga diri di usia lanjut. Apalagi orang tua kan gak ngerti internet ya mbak jadi pengetahuannya ya dari posyandu gini.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program posyandu lansia Lestari memiliki dampak positif bagi kesehatan dan kualitas hidup lansia di wilayah tersebut, dan memberikan akses mudah dan berkualitas terhadap layanan kesehatan dan informasi kesehatan yang bermanfaat bagi para lansia. Menurut Ibu SP juga, beliau menyampaikan bahwa program posyandu lansia ini menjadi landasan pengetahuan baru terkait kesehatan:

*“Yang Ibu ketahui dari manfaat posyandu lansia itu antara lain bisa membantu meningkatkan kesehatan para lansia, mengurangi risiko penyakit, dan memperkuat hubungan antara para lansia di kampung. Ibu merasa sangat senang dan terbantu dengan adanya program posyandu lansia dalam menjaga kesehatan dan para lansia lainnya di kampung kami.”* (Wawancara dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SP, dapat disimpulkan bahwa program posyandu lansia sangat membantu dalam menjaga kesehatan lansia di wilayah tersebut. Ibu SP merasa terbantu dengan adanya program ini karena ia dapat memperoleh pemeriksaan kesehatan secara berkala. Dalam hal ini, program posyandu lansia Lestari menunjukkan manfaatnya sebagai program yang memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi lansia. Hal ini membantu masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatannya baik itu kesehatan fisik maupun psikologisnya secara rutin dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Pendapat lain juga



dikatakan oleh Ibu RB dari hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“Manfaatnya bisa mengontrol kesehatan tanpa harus ke puskesmas yang jaraknya lumayan jauh mbak. Yang lainnya itu ya jadi ketemu teman-teman lansia di posyandu, kumpul cerita cerita itu seneng mbak. Jadi gak ngerasa kesepian. Pastinya saya merasa terbantu dalam menjaga kesehatan termasuk kesehatan mental juga mbak karena sering dikasih penyuluhan dan kata-kata motivasi. Selain itu juga jadi gak bosan karna ketemu temen-temen lansia yang lain.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RB, dapat disimpulkan bahwa layanan posyandu lansia Lestari sangat bermanfaat dan mudah dijangkau karena dapat mengontrol kesehatan tanpa harus pergi ke puskesmas yang jaraknya jauh. Selain itu, kegiatan di posyandu juga memberikan kesenangan dengan bertemu teman-teman lansia dan berbagi cerita yang menyenangkan. Hal ini mengurangi rasa kesepian dan memberikan dukungan dalam menjaga kesehatan, termasuk kesehatan mental, melalui penyuluhan dan kata-kata motivasi. Selain itu, interaksi dengan teman-teman lansia lainnya juga menghilangkan rasa bosan.

- b. Dapat menyalurkan minat dan bakat untuk mengisi waktu luang.

Menyalurkan minat dan bakat pada lansia adalah cara untuk menjaga kesejahteraan fisik, mental, dan emosional mereka. Di posyandu lansia Lestari, penyaluran minat dan bakat lansia untuk mengisi waktu luang diperoleh dari kegiatan rebana dan qasidah. Hal itu sesuai dengan pernyataan lansia RB :

*“Sama kalo sorenya setelah pelaksanaan posyandu, ada pengajian sama rebanaan bersama.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Lansia ST juga mengatakan hal serupa. Beliau mengatakan bahwa ;

*“Kalo sore tiap minggu diadakan Rebana, Qasidah, dan pengajian rutin. Menurut saya ya kegiatan seperti itu sangat berguna bagi*

*kami karena bisa menjalin interaksi sosial sesama lansia dan juga dekatin diri kepada Allah mbak.*” (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Sebagaimana disampaikan Ibu ER selaku kader :

*“Diluar waktu posyandu juga kami disini mengadakan pengajian rutin, rebana, qasidah yang diharapkan mampu menjalin interaksi yang baik antar lansia.”* (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).

c. Pengetahuan lansia menjadi meningkat

Kurangnya pengetahuan pada lansia tentang posyandu lansia dapat menyebabkan pemahaman yang kurang dalam mengenai cara memanfaatkan posyandu tersebut. Kekurangan pemahaman ini dapat berdampak negatif terhadap usaha menjaga kesehatan mereka. Kondisi ini juga berpotensi membawa konsekuensi yang tidak menguntungkan dalam menjaga kesehatan mereka. Posyandu lansia Lestari juga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan lansia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu ST yang mengatakan bahwa :

*“Posyandu ini juga memberikan kami edukasi dan informasi mengenai kesehatan, penyuluhan dan cara menjaga diri di usia lanjut. Apalagi orang tua kan gak ngerti internet ya mbak jadi pengetahuannya ya dari posyandu gini.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Petugas kesehatan yakni Ibu SL selaku bidan coordinator posyandu lansia juga mengatakan hal serupa :

*“Para lansia di Kampung Suka Negeri dapat memperoleh manfaat dari program Posyandu Lansia seperti pemantauan kesehatan secara berkala, pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, serta mendapatkan perawatan dan pengobatan yang dibutuhkan.”* (Wawancara peneliti dengan bidan SL, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diambil kesimpulan bahwa posyandu lansia Lestari memberikan pengetahuan yang bermanfaat terhadap lansia. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, lansia akan diberikan informasi tentang

cara menjalani gaya hidup sehat, mengingat berbagai keterbatasan atau masalah kesehatan yang mereka hadapi. Dari pengalaman ini, pengetahuan lansia akan meningkat, yang kemudian membentuk dasar untuk mengembangkan sikap yang mendukung serta meningkatkan minat atau motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistyorini, 2010).

- d. Terpenuhinya kebutuhan lansia yang mencakup biologis, psikologis, sosial, dan spiritual

Kebutuhan fisik-biologis mencakup hal-hal seperti memenuhi kebutuhan nutrisi yang sesuai dengan usia dan kesehatan, pemenuhan pakaian dan tempat tinggal, serta akses ke layanan kesehatan yang diperlukan untuk penyembuhan dari penyakit yang mungkin dialami oleh lansia.

Kebutuhan sosial melibatkan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengungkapkan perasaan serta gagasan dalam diri, serta mendapatkan apresiasi dan pengakuan atas keberadaan diri. Dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial, pemenuhan individu diupayakan melalui pendekatan yang bertujuan untuk memahami permasalahan yang tengah dihadapi oleh setiap individu. Dalam hal ini, petugas kesehatan serta kader akan berusaha memberikan bantuan dan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan memberikan saran, nasehat, serta dukungan emosional kepada lansia yang sedang mengalami tantangan. Hal itu sesuai dengan pernyataan lansia RB yang mengatakan bahwa :

*“Selain pemeriksaan kesehatan itu ada penyuluhan dan kata-kata motivasi sama nasehat gitu sih mbak. Sering juga diajak ngobrol tentang kehidupan sehari hari mbak. Terus Bu Bidan jelasin dan ngasih nasehat sama dikasih obat dan vitamin juga.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Kebutuhan psikologis melibatkan aspek kesejahteraan mental, seperti kebutuhan akan kasih sayang, perasaan tenteram dan nyaman

dalam lingkungan fisik atau sosial yang dapat mempengaruhi keadaan mentalnya, serta kebutuhan spiritual. Dalam aspek ini, manfaat yang diperoleh lansia di posyandu yaitu pemberian dukungan moral dan kata kata motivasi, Hal itu sesuai dengan pernyataan lansia bahwa ;

*“Pastinya saya merasa terbantu dalam menjaga kesehatan termasuk kesehatan mental juga mbak karena sering dikasih penyuluhan dan kata-kata motivasi. Selain itu juga jadi gak bosan karna ketemu temen-temen lansia yang lain.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Hal serupa dikatakan oleh lansia SP yaitu :

*“Selain itu juga Ibu terbantu dengan dukungan moral yang diberikan oleh para petugas disini. Hal itu membuat Ibu lebih memiliki harapan dalam menjalani hidup di masa tua.”* (Wawancara dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Ibu SL selaku bidan juga mengatakan bahwa :

*“Di Posyandu Lansia Lestari, kami memberikan berbagai jenis layanan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan berkala, penyuluhan kesehatan, motivasi psikologis, pengobatan ringan, serta distribusi vitamin dan obat-obatan yang dibutuhkan oleh para lansia.”* (Wawancara peneliti dengan bidan SL, 18 Mei 2023).

Kebutuhan spiritual pada lansia antara lain memahami dan menganalisis keyakinan serta pandangan spiritual yang dipegang oleh lansia, mendorong dan memberikan semangat agar lansia terlibat dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan, memberikan pemahaman yang berhubungan dengan aspek spiritual dan keagamaan, serta melibatkan lansia dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dimensi spiritual (Nugroho,2017). Kebutuhan spiritual di posyandu lansia Lestari diperoleh dari kegiatan pengajian rutin sesuai dengan pernyataan beberapa informan yaitu :

*“Tentu saya merasa program Posyandu Lansia sangat membantu meningkatkan kesejahteraan para lansia di kampung kami. Kami jadi lebih memperhatikan hal-hal tentang kesehatan. Ya seperti dibilangin sama Bu Bidan jangan makan jeroan, tidur yang cukup,*

*kurangin gula, disuruh dateng pengajian seperti itu berguna sekali untuk hidup kami para lansia.” (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).*

Lalu lansia ST juga mengatakan hal serupa :

*“Kalo sore tiap minggu diadain Rebana, Qasidah, dan pengajian rutin. Menurut saya ya kegiatan seperti itu sangat berguna bagi kami karena bisa menjalin interaksi sosial sesama lansia dan juga deketin diri kepada Allah mbak.” (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa program posyandu lansia Lestari memberikan manfaat yang signifikan terhadap lansia anggota posyandu. Selain bermanfaat bagi kesehatan fisik, posyandu lansia Lestari juga bermanfaat dalam kebutuhan lansia yang mencakup biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, meningkatnya pengetahuan lansia, serta dapat menjadi media pengisian waktu luang. Hal ini sesuai dengan manfaat posyandu lansia menurut Depkes (2006).

#### **4.2.2.2 Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia**

Layanan yang diadakan oleh posyandu lansia Lestari tidak hanya memiliki hal-hal yang menyenangkan saja, namun juga memiliki kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi didapatkan bahwa faktor-faktor penghambat selalu ada dalam pelaksanaan posyandu lansia Lestari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia, Ibu ST, didapatkan bahwa:

*“Beberapa kendala yang sering saya alami sih seperti sulitnya transportasi menuju posyandu. Kebetulan rumah saya ya lumayan juga mbak kalo jalan kaki jadi harus ada yang anter. Angkot juga gak ada yang lewat sini mbak. Selain itu, waktu dan tenaga untuk dateng ke posyandu juga kadang jadi kendala bagi orang tua kayak saya mbak. Kadang saya juga harus jaga cucu yang sedang sakit dirumah karna orang tuanya kerja di kebon (ladang)” (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).*

Dari hasil wawancara dengan Ibu ST, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia Lestari di kampung Suka Negeri Kabupaten Way Kanan. Faktor pertama adalah sulitnya transportasi menuju posyandu karena tidak adanya kendaraan umum yang melintas disana. Faktor ini dapat membuat lansia sulit untuk mengakses layanan kesehatan yang tersedia di posyandu. Faktor kedua adalah adanya keterbatasan waktu dan tenaga bagi beberapa lansia yang harus menjaga cucu atau keluarga. Faktor ini dapat membuat lansia kesulitan untuk mengikuti program posyandu lansia Lestari secara rutin dan teratur. Sehingga bisa mengganggu konsistensi dan efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Kedua faktor penghambat tersebut perlu mendapat perhatian dalam pengembangan program posyandu lansia Lestari. Mungkin perlu dilakukan pengadaan transportasi khusus untuk mengantar lansia dari daerah terpencil atau sulit dijangkau ke posyandu. Selain itu, juga dapat diberikan fleksibilitas waktu bagi lansia yang harus menjaga cucu atau keluarga yang sakit agar tetap dapat mengikuti program posyandu lansia Lestari. Dalam hal ini, peran keluarga dan masyarakat sekitar juga dapat membantu dalam memfasilitasi kebutuhan transportasi dan perawatan keluarga lansia yang sedang sakit.

Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia melalui berbagai pelayanan yang diberikan. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga moral. Beberapa anggota keluarga bahkan bersedia mengantarkan lansia ke tempat kegiatan jika lokasinya sulit dijangkau oleh lansia sendiri. Seperti yang dikatakan Ibu ST:

*“Keluarga saya sangat mendukung mbak. Keluarga saya yang sering mengingatkan saya untuk datang ke posyandu serta mengantar jemput saya setiap posyandu.”* (Wawancara peneliti dengan lansia ST, 18 Mei 2023).

Serupa dengan Ibu ST, informan lain yaitu Ibu RB juga berkata:

*“Keluarga saya sangat mendukung untuk ikut posyandu ini. Saya selalu diingatkan jika akan ada posyandu. Malahan gak jarang juga saya ditemani datang walaupun rumah saya gak jauh.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa keluarga lansia dan masyarakat kampung Suka Negeri khususnya Talang Sebaris mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu lansia Lestari yang terkait dengan meningkatkan kesejahteraan lansia.

Lansia lain yakni Ibu SP, juga menyebutkan beberapa kendala atau penghambatnya yakni:

*“Kendala yang Ibu sering hadapi itu adalah jarak yang cukup jauh dari rumah Ibu ke lokasi posyandu lansia. Terus kadang suka gak kedengeran karna kalo mau ada posyandu diumuminnya cuma lewat masjid nduk. Faktor lainnya itu kadang juga Ibu ke ladang dari pagi jadi gak bisa ikut posyandu.”* (Wawancara peneliti dengan lansia SP, 18 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SP, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia Lestari di Kabupaten Way Kanan. Pertama, kurangnya informasi tentang jadwal pelayanan dan kegiatan di posyandu, yang membuat beberapa lansia tidak mengetahui kapan harus datang ke posyandu dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Selain itu, sosialisasi pelaksanaan posyandu hanya disiarkan melalui pengeras suara masjid. Jadi, lansia yang rumahnya jauh kurang bisa mendengar informasi tersebut Hal ini dapat menghambat partisipasi lansia dalam program posyandu lansia Lestari. Kedua, jarak yang cukup jauh untuk mengakses posyandu menjadi kendala tersendiri bagi beberapa lansia yang tinggal di lokasi yang lebih terpencil. Hal ini dapat membuat beberapa lansia enggan atau sulit untuk datang ke posyandu secara rutin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Hal serupa dikatakan oleh Ibu RB, faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap partisipasi lansia. Beliau mengatakan bahwa:

*“Kalo kendala ya itu tadi salah satunya kalo lagi gak ada yang gantiin jaga warung jadi ibu gak bisa datang ke posyandu. Sama kadang gak kedengeran kalo mau ada posyandu soalnya diumumkan dari masjid aja mbak. Maklum lah udah tua jadi pendengarannya udah kurang.”* (Wawancara peneliti dengan lansia RB, 18 Mei 2023).

Informasi tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu ER selaku ketua dan kader posyandu, yaitu:

*“Sebagian besar lansia rutin mendatangi posyandu walaupun ada beberapa yang tidak aktif. Biasanya yang tidak datang dikarenakan tidak ada yang mengantar, sedang menjaga cucu, pergi ke kebon atau sawah, dan lain-lain.”* (Wawancara peneliti dengan Kader ER, 15 Juni 2023).

Kendala yang disampaikan Ibu RB tersebut dapat menghambat partisipasi lansia berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Perlunya solusi agar lansia dapat tetap mendapatkan informasi tentang posyandu dengan cara yang lebih mudah diakses dan dapat dijangkau olehnya, seperti pengumuman langsung kepada keluarga dan tetangga yang dapat membantunya. Dalam mengatasi faktor penghambat ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan informasi dan komunikasi antara pihak posyandu dengan lansia, seperti dengan memberikan informasi jadwal pelayanan secara rutin dan memperluas aksesibilitas posyandu dengan mengadakan kunjungan keliling. Selain itu, perlu juga adanya kerja sama dengan pihak terkait seperti Pemerintah Desa atau Kecamatan dalam memperbaiki infrastruktur jalan menuju posyandu untuk memudahkan akses lansia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu SL selaku petugas kesehatan:

*“Kami mengunjungi rumah-rumah penduduk untuk mempromosikan program ini agar makin banyak penduduk di kampung Suka Negeri ini yang dapat menikmati layanan kesehatan. Selain itu, kami juga mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan lansia untuk memperkenalkan program ini dan mengajak mereka untuk berpartisipasi.”* (Wawancara peneliti dengan bidan SL, 18 Mei 2023).



Begitu juga pernyataan Ibu TA selaku bidan desa :

*“Nah kalau sosialisasi melalui media elektronik memang masih agak kurang. Disini jika akan melaksanakan posyandu hanya diumumkan melalui pengeras suara karena keterbatasan teknologi. Kami mengabarkan kepada kader lalu kader mengumumkannya melalui pengeras suara yang ada di masjid terdekat. Tapi, kami juga sering mendatangi rumah -rumah penduduk untuk mempromosikan program ini agar makin banyak penduduk di Kampung Suka Negeri ini yang dapat menerima manfaatnya.” (Wawancara peneliti dengan bidan TA, 18 Mei 2023).*

Selain hasil wawancara tersebut, terdapat tanggapan dari kader sekaligus ketua posyandu lansia Lestari. Ibu ER mengatakan kendala dan faktor penghambat yang dialami kader dalam pelaksanaan posyandu yaitu:

*“Sejauh ini kalo kendala yang dialami kader yaitu terkadang KMS (Kartu Menuju Sehat) lansia hilang atau rusak. Kendala lainnya yaitu jika hujan hanya sedikit lansia yang datang, serta tidak ada bantuan dana dari pemerintah. Lansia disini mengandalkan iuran Rp. 5.000 setiap pertemuan untuk membeli alat yang diperlukan. Lalu jika uang tersebut ada sisa digunakan untuk membeli makanan tambahan untuk lansia seperti susu dan roti. Selain itu karena lansia disini masih banyak yang bekerja dan mayoritasnya bekerja sebagai petani, jadi sebagian dari mereka lebih mementingkan mencari uang daripada rutin memeriksakan kesehatannya di posyandu.” (Wawancara peneliti dengan kader ER, 15 Juni 2023).*

Dari apa yang disampaikan oleh Ibu ER, diambil kesimpulan bahwa tidak adanya bantuan dana rutin dari pemerintah untuk menunjang jalannya posyandu lansia ini. Mereka hanya mengandalkan uang iuran yang sudah disepakati bersama.

Selain dari sisi lansia dan kader, petugas kesehatan juga memberi tanggapan mengenai kendala atau faktor penghambat yang dialami. Ibu SL selaku bidan koordinator posyandu lansia mengatakan bahwa:

*“Salah satu kendala yang kami hadapi adalah partisipasi yang kurang aktif dari beberapa lansia. Selain itu, terkadang kami juga mengalami keterbatasan fasilitas dan tenaga medis yang tersedia.” (Wawancara peneliti dengan bidan SL, 18 Mei 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, faktor penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia Lestari sesuai dengan teori kendala pelaksanaan posyandu menurut Ismawadi tahun 2010. Diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia Lestari di kampung Suka Negeri Kabupaten Way Kanan. Adapun faktor penghambat atau kendala tersebut adalah:

1. Sulitnya transportasi menuju posyandu, terutama bagi lansia yang tinggal di daerah yang sulit dijangkau.
2. Kondisi fisik lansia. Partisipasi lansia akan terhambat apabila kondisi fisik lansia kurang baik yang mengharuskan lansia untuk beristirahat. dan tidak memungkinkan lansia berjalan kaki menempuh jarak yang lumayan jauh.
3. Adanya keterbatasan waktu dan tenaga untuk mengikuti program posyandu lansia Lestari, terutama bagi lansia yang harus menjaga cucu atau keluarga yang sakit.
4. Kurangnya informasi tentang jadwal pelayanan dan kegiatan di posyandu.
5. Kurangnya sosialisasi pelaksanaan posyandu yang hanya dilakukan melalui pengeras suara masjid.
6. Jarak yang cukup jauh untuk mengakses posyandu bagi beberapa lansia yang tinggal di lokasi yang lebih terpencil.
7. Minimnya anggaran posyandu
8. Faktor ekonomi yang mengharuskan lansia untuk mencari uang dibandingkan datang ke posyandu.